



Pengaruh Pengalaman, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Auditor Knowledge terhadap Audit judgment pada Inspektorat Kota Gunungsitoli

Jelita Kurniatwati Harefa^{1*}, Abdillah Arif Nasution², Yuni Lestari Br Sitepu³, Astuti⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Universitas,
Email: jelitaharrepa@gmail.com ^{1*}, badiqq@yahoo.com ², lestarisitepu20@gmail.com ³, azztuty91@gmail.com ⁴

*Penulis Korespondensi: jelitaharrepa@gmail.com ¹

Abstract. This study investigates the influence of experience, professional skepticism, independence, and auditor knowledge on audit judgment within the Inspectorate of Gunungsitoli City. The research adopts a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 52 active examination personnel. The collected data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 29 to determine both the partial and simultaneous effects of the independent variables on audit judgment. The results demonstrate that experience has a positive and significant effect on audit judgment, with a regression coefficient of 0.583 and a significance value of $p < 0.001$. Professional skepticism also positively and significantly affects audit judgment, with a coefficient of 0.349 and $p < 0.001$. Furthermore, independence has a positive and significant effect, with a coefficient of 0.292 and $p = 0.001$, while auditor knowledge shows a positive and significant influence, with a coefficient of 0.274 and $p = 0.001$. Simultaneously, experience, professional skepticism, independence, and auditor knowledge significantly affect audit judgment, as indicated by an F-value of 32.685 and $p < 0.001$. The coefficient of determination (R^2) of 0.736 indicates that 73.6% of the variation in audit judgment is explained by these four variables, while the remaining 26.4% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Audit Judgment; Auditor Knowledge; Experience; Independence; Profesional Skepticism.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, dan pengetahuan auditor terhadap *audit judgment* pada Inspektorat Kota Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 52 personel pemeriksaan aktif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 29 untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari variabel independen terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, dengan koefisien regresi sebesar 0,583 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Skeptisisme profesional juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien sebesar 0,349 dan $p < 0,001$. Selanjutnya, independensi berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,292 dan $p = 0,001$, sedangkan pengetahuan auditor berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,274 dan $p = 0,001$. Secara simultan, pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, dan pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, yang ditunjukkan oleh nilai F sebesar 32,685 dengan $p < 0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,736 menunjukkan bahwa 73,6% variasi *audit judgment* dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 26,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Independensi; Pengalaman; Pengetahuan Auditor; Pertimbangan; Audit; Skeptisisme Profesional.

1. LATAR BELAKANG

Audit judgment dapat dipahami sebagai bentuk pertimbangan profesional yang dipakai auditor saat menilai bukti, memahami kondisi pemeriksaan dan merumuskan simpulan atas suatu isu audit. pada konteks pemerintahan hal ini menjadi krusial sebab hasil pemeriksaan berperan sebagai salah satu landasan pengawasan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah. Oleh sebab itu, auditor internal pemerintah dituntut mampu menyusun pertimbangan yang objektif, akurat serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga fungsi pengawasan dapat terlaksana secara optimal.

Selama proses audit berlangsung, auditor kerap berhadapan dengan beragam resiko dan situasi yang berpotensi memengaruhi ketepatan keputusan yang diambil. Kondisi tersebut menuntut auditor untuk menilai secara cermat berdasarkan bukti yang cukup serta mempertimbangkan situasi pemeriksaan secara profesional. Sejumlah studi sebelumnya mengungkapkan bahwa karakteristik personal auditor mencakup pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, dan pengetahuan auditor memiliki keterikatan dengan terbentuknya *audit judgment* (Sumartono *et al.*, 2022; Soe *et al.*, 2022).

Pengalaman auditor terbentuk dari akumulasi pembelajaran yang didapat sepanjang keterlibatannya dalam berbagai penugasan pemeriksaan. Bekal pengalaman ini memungkinkan auditor lebih peka mengenali pola-pola kesalahan, memahami karakter permasalahan yang dihadapi, dan memanfaatkan pengetahuan dari penugasan -penugasan sebelumnya saat berhadapan dengan kondisi audit tertentu. Soe *et al.* (2022) mengungkapkan keterkaitan auditor dengan *professional judgment* dalam pemeriksaan, sementara Septiaji dan Hasymi (2021) turut mengkaji pengalaman sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan *audit judgment*.

Disamping pengalaman skeptisisme profesional juga merepresentasikan sikap kritis yang dimiliki auditor ketika mengevaluasi bukti audit. Auditor semestinya tidak begitu saja menerima suatu informasi tanpa lebih dulu menimbang kecukupan dan kesesuaiannya. Sikap kritis semacam ini mendorong auditor untuk mempertanyakan data yang tampak tidak konsisten dan melakukan pendalaman sebelum menarik simpulan. Studi Surtikanti *et al.* (2025), Atmaja dan Sukartha (2021), serta Yuliani *et al.* (2023) memperlihatkan bahwa skeptisisme profesional merupakan faktor yang relevan dibahas dalam kaitannya dengan *audit judgment* maupun kualitas pemeriksaan.

Aspek lain yang turut berperan penting dalam pembentukan *audit judgment* adalah independensi, yakni kemampuan auditor menjaga objektivitas tanpa membiarkan kepentingan pihak lain memengaruhi pertimbangan profesionalnya. Dalam ranah pengawasan intern pemerintah, aspek ini menjadi krusial mengingat auditor beroperasi dalam lingkup organisasi pemerintahan yang secara kelembagaan berhubungan dengan objek yang diperiksa. Prayudatama (2024) serta Hendrawan dan Dirmawan (2023) sama-sama membahas independensi sebagai faktor yang berkaitan dengan *audit judgment*.

Auditor knowledge dapat diartikan sebagai bekal pengetahuan yang dipakai auditor untuk memahami standar, ketentuan regulasi, prosedur pemeriksaan, dan ciri-ciri persoalan yang muncul dalam penugasan. Bekal pengetahuan yang memadai akan memudahkan auditor memahami bukti serta menetapkan langkah pemeriksaan yang tepat. Ginting dan Munawarah

(2022), Pangesti dan Prihastiwi (2022), maupun Triono (2021) menegaskan pentingnya pengetahuan auditor dalam proses pembentukan *audit judgment*.

Meskipun literatur tentang *audit judgment* cukup luas, temuannya masih menunjukkan inkonsistensi terkait variabel pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, dan *auditor knowledge*. Selain itu, mayoritas studi terdahulu berfokus pada auditor eksternal, sehingga riset yang spesifik mengkaji Inspektorat daerah masih sangat terbatas. Kesenjangan ini mendasari urgensi penelitian untuk menguji kembali hubungan antarvariabel pada lingkup auditor internal pemerintah.

Berpijak pada celah riset tersebut, studi ini bertujuan mengevaluasi pengaruh pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, dan *auditor knowledge* terhadap *audit judgment* di Inspektorat Kota Gunungsitoli. Landasan teoretis yang digunakan mencakup teori atribusi untuk menganalisis faktor internal perilaku auditor, serta teori keagenan guna membedah peran pengawasan dalam menekan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan menguraikan relasi antara *principal* dan *agent*, dua pihak yang kerap memiliki kepentingan maupun tingkat informasi yang tidak selalu sejalan. Pada sektor publik, masyarakat dapat diposisikan sebagai *principal*, sementara pemerintah berperan sebagai *agent* yang mengelola sumber daya publik. Kesenjangan informasi di antara kedua pihak inilah yang memunculkan kebutuhan atas mekanisme pengawasan guna memperkuat akuntabilitas sekaligus menekan asimetri informasi (Syafii & Dewi, 2022).

Pada penelitian ini, Inspektorat berperan menjalankan fungsi pengawasan internal pemerintah, dan *audit judgment* yang lahir dari proses pemeriksaan dapat dipandang sebagai bagian dari mekanisme pengawasan tersebut, khususnya dalam menilai pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan sumber daya publik. Pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, dan *auditor knowledge* diposisikan sebagai karakteristik yang menopang auditor dalam menghasilkan pertimbangan profesional.

Sementara itu, teori atribusi menerangkan cara individu memahami dan memaknai penyebab di balik suatu perilaku atau hasil. Diterapkan pada konteks auditor, keputusan yang diambil selama pemeriksaan dapat dipengaruhi faktor internal seperti pengalaman dan pengetahuan, di samping kondisi yang berkaitan dengan sikap profesionalnya. Fachrunnisa dan Ramadhani (2024) turut memanfaatkan perspektif atribusi untuk menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas audit.

Teori ini dinilai relevan dengan penelitian karena pengalaman dan auditor knowledge tergolong karakteristik internal yang menunjang kemampuan auditor dalam mengolah informasi, sedangkan skeptisisme profesional dan independensi mencerminkan sikap profesional yang berkaitan dengan cara auditor mengevaluasi informasi serta mengambil pertimbangan.

Pertimbangan profesional yang diterapkan auditor dalam menarik simpulan berdasarkan fakta, situasi, dan rangkaian pemeriksaan dikenal sebagai audit judgment. Dalam riset ini, aspek tersebut diposisikan sebagai variabel terikat guna mengukur kualitas keputusan pemeriksa. Hal ini penting untuk dicermati sebab keputusan auditor tidak semata bergantung pada prosedur formal, melainkan juga pada kepiawaiannya menilai bukti serta kondisi yang dihadapi di lapangan.

Pengalaman dan *Audit judgment*. Akumulasi penugasan memperkuat kapasitas auditor dalam mengenali masalah dan mengevaluasi bukti. Menguatkan temuan Soe et al. (2022) serta Sumartono et al. (2022), faktor pengalaman diprediksi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *audit judgment*.

Skeptisisme Profesional dan *Audit judgment*. Sikap skeptis mendorong pemeriksa untuk senantiasa bersikap kritis, menguji kevalidan data, serta menilai bukti secara cermat sebelum menarik keputusan, sehingga mampu menghindari risiko informasi yang tidak memadai. Diperkuat oleh studi Surtikanti et al. (2025) serta Yuliani et al. (2023) yang menekankan pentingnya aspek ini, skeptisisme profesional dihipotesiskan memberikan pengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Independensi dan *Audit judgment*. Independensi memberi ruang bagi auditor untuk tetap objektif selama proses pemeriksaan sekaligus meminimalkan pengaruh kepentingan pihak-pihak lain. Auditor yang berhasil menjaga independensinya memiliki keleluasaan lebih besar dalam memberikan pertimbangan yang bersandar pada bukti yang diperolehnya. Prayudatama (2024) turut membahas independensi sebagai faktor yang terkait dengan *audit judgment*. Oleh karena itu, independensi diduga berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Auditor Knowledge dan *Audit judgment*. Penguasaan auditor atas standar, prosedur, regulasi, dan teknik pemeriksaan turut memudahkannya memahami akar permasalahan serta menetapkan pertimbangan yang sesuai. Ginting dan Munawarah (2022), Pangesti dan Prihastiwi (2022), dan Triono (2021) mengonfirmasi adanya keterkaitan antara pengetahuan auditor dan *audit judgment*. Dengan demikian, auditor knowledge diduga turut berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode (kuantitatif) berdesain (asosiatif) guna menganalisis dampak (pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, dan auditor knowledge terhadap audit judgment), dengan mengambil lokasi di (Inspektorat Kota Gunungsitoli). Pengumpulan (data primer) dilakukan secara langsung dengan mendistribusikan (kuesioner kepada responden) yang terlibat aktif dalam (kegiatan pemeriksaan).

Populasi penelitian mencakup personel Inspektorat Kota Gunungsitoli yang terlibat dalam kegiatan pemeriksaan, dengan sampel terkumpul sebanyak 52 responden sesuai kriteria yang ditetapkan. Pengumpulan data berlangsung pada 22 Juni 2026 dengan kuesioner berskala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, dan analisis data dibantu program SPSS versi 29.

Variabel independen mencakup pengalaman (X1), skeptisisme profesional (X2), independensi (X3), dan auditor knowledge (X4), sementara *audit judgment* (Y) berperan sebagai variabel dependen. Setiap variabel diukur melalui enam butir pernyataan, dan sebelum masuk ke tahap regresi, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa keseluruhan butir instrumen dinyatakan valid dan telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Tahapan analisis diawali dengan pemenuhan uji asumsi klasik, yang mencakup pemeriksaan normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, identifikasi multikolinearitas melalui nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*, dan pengecekan heteroskedastisitas via metode *Glejser*. Setelah syarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilanjutkan dengan regresi linear berganda, di mana uji t diaplikasikan untuk menilai pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi guna mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi *audit judgment*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 52 responden berhasil dihimpun dalam penelitian ini. Gambaran ringkas komposisi responden berdasarkan karakteristik demografinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	63,5%
	Perempuan	19	36,5%
Usia	24-35 tahun	20	38,5%
	36-45 tahun	25	48,1%
	46-55 tahun	6	11,5%
	56-60 tahun	1	1,9%
Pendidikan	D3	6	11,5%

	D4	5	9,6%
	S1	38	73,1%
	S2	4	7,7%
Masa Kerja	1-3 tahun	9	17,3%
	4-6 tahun	8	15,4%
	7-9 tahun	11	21,2%
	≥10 tahun	24	46,2%

Sumber: Data primer diolah 2026.

Untuk memberi gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi tiap variabel statistik deskriptif dengan hasil pengolahan data 52 responden ditampilkan pada Tabel 2

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Audit judgment</i> (Y)	52	8	30	19,75	5,854
Pengetahuan (X1)	52	7	30	20,52	5,128
Skeptisisme Profesional (X2)	52	8	30	19,19	6,068
Independensi (X3)	52	10	29	20,81	5,247
Auditor Knowledge	52	8	30	20,27	5,556

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29,2026.

Skor rata-rata responden pada seluruh variabel berkisar antara 19,19 hingga 20,81, dengan rincian mean pengalaman sebesar 20,52, skeptisisme profesional 19,19, independensi 20,81, auditor knowledge 20,27, dan *audit judgment* 19,75.

Berdasarkan hasil analisis, pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* mencatatkan angka *Asymp. Sig.* sebesar 0,074. Karena nilai tersebut melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal. Di samping itu, evaluasi terhadap gejala multikolinearitas menunjukkan hasil yang aman dari pelanggaran, yang didukung oleh perolehan nilai *tolerance* di atas 0,10 serta angka *VIF* yang kurang dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman (X1)	0,927	1,079
Skeptisisme Profesional (X2)	0,905	1,105
Independensi (X3)	0,952	1,051
Auditor Knowledge (X4)	0,957	1,045

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29,2026

Melalui metode Glejser, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,546 untuk pengalaman, 0,219 untuk skeptisisme profesional, 0,358 untuk independensi, dan 0,512 untuk auditor knowledge. Karena seluruh nilai tersebut berada di atas 0,05, model dapat disimpulkan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -10,545 + 0,583X1 + 0,349X2 + 0,292X3 + 0,274X4 + e$$

Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa koefisien regresi seluruh variabel independen bernilai positif, yang berarti peningkatan skor pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, maupun auditor knowledge akan diikuti oleh peningkatan *audit judgment*, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-10,545	2,836	-	-3,719	<0,001
Pengalaman	0,583	0,089	0,511	6,554	<0,001
Skeptisisme Profesional	0,349	0,076	0,362	4,588	<0,001
Independensi	0,292	0,086	0,262	3,407	0,001
Auditor Knowledge	0,274	0,081	0,260	3,393	0,001

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29, 2026.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

Ukuran Model	Nilai
R	0,858
R Square	0,736
Adjusted R Square	0,713
Std. Error of the Estimate	3,136
F	32,685
Sig. F	<0,001

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29, 2026.

Berdasarkan uji simultan, diperoleh nilai F sebesar 32,685 dengan taraf signifikansi di bawah 0,001, yang membuktikan bahwa seluruh variabel independen—yakni pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, dan *auditor knowledge*—secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*. Di samping itu, koefisien determinasi (*R Square*) bernilai 0,736, mengartikan bahwa besaran variasi *audit judgment* yang dapat diterangkan oleh keempat variabel tersebut mencapai 73,6%, sementara sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model penelitian.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki koefisien regresi sebesar 0,583, dengan nilai t hitung mencapai 6,554 dan taraf signifikansi di bawah 0,001. Temuan ini secara empiris membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman dan *audit judgment*. Lebih lanjut, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengalaman dalam cakupan model penelitian ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas *audit judgment*.

Sejalan dengan teori atribusi, akumulasi pengalaman terbukti membantu auditor mengenali pola masalah serta menetapkan langkah pemeriksaan secara lebih efektif. Temuan ini turut memperkuat hasil riset Soe et al. (2022) dan Sumartono et al. (2022) yang menempatkan pengalaman sebagai determinan penting dalam *professional judgment*. Variabel skeptisisme profesional memperoleh koefisien regresi 0,349 dengan nilai t 4,588 dan signifikansi <0,001, yang menegaskan pengaruh positif dan signifikannya terhadap *audit*

judgment. Hal ini mengisyaratkan bahwa sikap kritis dalam menilai informasi dan bukti pemeriksaan berkaitan erat dengan mutu pertimbangan yang dihasilkan auditor.

Sikap skeptis semacam ini menuntun auditor untuk tidak serta-merta menerima bukti yang ada, melainkan terlebih dahulu menimbang kecukupan, relevansi, dan konsistensi informasi sebelum menarik simpulan. Hasil ini sejalan dengan pembahasan Surtikanti et al. (2025) terkait *audit judgment*, maupun Yuliani et al. (2023) yang menempatkan skeptisisme profesional sebagai faktor penting dalam proses pemeriksaan.

Berdasarkan hasil analisis, variabel independensi mencatatkan koefisien sebesar 0,292, nilai t 3,407, serta signifikansi 0,001, yang membuktikan adanya dampak positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Pemeriksa yang senantiasa menjunjung tinggi objektivitas dan bebas dari intervensi pihak luar terbukti memiliki fondasi yang lebih kuat dalam merumuskan penilaian berdasarkan fakta pemeriksaan.

Ditinjau dari perspektif teori keagenan, independensi memperkuat peran auditor sebagai mekanisme pengawasan yang membantu menekan asimetri informasi. Temuan ini konsisten dengan Prayudatama (2024) yang mengulas peran independensi dalam *audit judgment*, serta Hendrawan dan Dirmawan (2023) yang mengkaji hubungan independensi dengan *audit judgment*.

Berdasarkan pengujian statistik, variabel *auditor knowledge* mencatatkan koefisien sebesar 0,274, nilai t 3,393, serta taraf signifikansi 0,001, yang membuktikan adanya dampak positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Pemahaman mendalam terkait standar, regulasi, tata cara, serta teknik audit memberdayakan pemeriksa untuk mengenali permasalahan secara komprehensif dan menghasilkan keputusan yang akurat.

Hasil ini memperkuat temuan Ginting dan Munawarah (2022), Pangesti dan Prihastiwi (2022), serta Triono (2021) yang mengulas keterkaitan pengetahuan auditor dengan *audit judgment*. Dari sudut pandang teori atribusi, *auditor knowledge* dapat dimaknai sebagai karakteristik internal yang menopang proses kognitif auditor dalam mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan.

Hasil pengujian simultan mengonfirmasi bahwa variabel pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, dan *auditor knowledge* secara kolektif berdampak signifikan terhadap *audit judgment*. Besaran koefisien determinasi (*R Square*) yang mencapai 73,6% menunjukkan tingkat kemampuan model yang tinggi dalam menerangkan fluktuasi *audit judgment* pada subjek penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pertimbangan auditor bukanlah produk dari faktor tunggal, melainkan akumulasi sinergis antara jam terbang, sikap skeptis, objektivitas, serta kompetensi yang diterapkan selama penugasan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan riset di Inspektorat Kota Gunungsitoli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, dan *auditor knowledge* secara parsial terbukti memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap *audit judgment*. Lebih lanjut, pengujian simultan mengonfirmasi bahwa keempat faktor tersebut secara kolektif memengaruhi *audit judgment*, dengan tingkat determinasi (*R Square*) senilai 0,736 (atau 73,6%), yang menandakan bahwa sebagian besar variasi keputusan pemeriksaan berhasil dijelaskan oleh model penelitian ini.

Berangkat dari temuan tersebut, Inspektorat Kota Gunungsitoli disarankan menjaga dan terus mengembangkan kualitas *audit judgment* melalui penguatan pengalaman penugasan, penyelenggaraan pelatihan yang menunjang skeptisisme profesional, pemeliharaan independensi dalam pemeriksaan, serta peningkatan pengetahuan auditor terkait standar, regulasi, dan prosedur pemeriksaan. Bagi penelitian mendatang, disarankan guna mengeksplorasi faktor-faktor alternatif lain di luar cakupan model penelitian ini, mengingat masih terdapat 26,4% variasi *audit judgment* yang belum terjelaskan. Selain itu, hasil penelitian ini sebaiknya dimaknai sesuai konteks responden dan lokasi penelitian, sehingga generalisasi ke organisasi lain perlu dilakukan secara hati-hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada segenap jajaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Inspektorat Kota Gunungsitoli, dan seluruh pihak responden atas partisipasi serta bantuannya. Publikasi ini merupakan ekstensi dari penelitian skripsi yang diselesaikan pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Agussalim, A., & Handayani, D. N. (2022). Konsistensi aparat pengawasan internal pemerintah (APIP) untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Provinsi Gorontalo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4605–4611.
- Alawiyah, R. W., & Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh obedience pressure, independensi, dan keahlian audit terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 68–80.
- Atmaja, I. W., & Sukartha, I. M. (2021). The influence of self efficacy, professional skepticism, and gender of auditors on *audit judgment*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 643–650.
- Budiadnyani, N. P., & Dewi, P. P. R. A. (2024). Professional skepticism and *audit judgment*: The moderating effect of audit experience. *Journal of Applied Sciences in Accounting*,

- Finance, and Tax, 7(2), 106–116. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v7i2.106-116>.
- Dilla, P. A. M. (2021). Pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisisme profesional terhadap kualitas *audit judgment*: Studi empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 333–349.
- Fachrunnisa, Z. H., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah faktor yang memengaruhi kualitas audit? Ditinjau dari teori atribusi. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*.
- Ginting, W. A., & Munawarah, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit judgment*. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 31–40.
- Gulo, S. N. A., Andriyanto, W. A., & Guritno, Y. (2021). Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan skeptisisme profesional terhadap *audit judgment*. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2, 267–286.
- Hendrawan, A., & Dirmawan, M. R. (2023). Pengaruh self efficacy, independensi dan tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, 1(4), 12–23.
- Irwanda, Y., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh pengalaman, pengetahuan dan skeptisisme profesional terhadap *audit judgment*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6), 149–161.
- Merdekawati, E. (2022). The effect of audit experience and audit risk on *audit judgment* with auditor's perceptions of the code of ethics of public accountants as moderating variables. *E3S Web of Conferences*, 348, 00004.
- Pangesti, M. G. P. R., & Prihastiwati, D. A. (2022). Pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 831–843.
- Pattiwara, A. (2024). Pengaruh keahlian dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 8(1), 1–10.
- Prayudatama, H. B. (2024). Self-efficacy, independensi, kompleksitas tugas dan perannya pada *audit judgment*. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 16–33.
- Puspawardani, I., & Pesudo, D. A. A. (2022). Tekanan ketaatan, pengetahuan, pengalaman auditor, dan *audit judgment*. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 1–25.
- Septiaji, B. C., & Hasymi, M. (2021). Gender, self efficacy, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 55–68.
- Shaleh, M., Subhan, S., & Fahira, A. N. (2024). Pengaruh kompleksitas tugas, time budget pressure dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 10(1).
- Soe, A. K., Gavurova, B., Oláh, J., & Hasan, M. (2022). Does auditor's attributes impact on professional judgment in a financial audit? Empirical evidence from Myanmar SAI. *Business: Theory and Practice*, 23(1), 218–230.
- Sumartono, S. (2022). Professional skepticism in moderating the influences of auditors' knowledge, obedience pressure, and auditors' experience on *audit judgment*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(1), 130–139.

- Surtikanti, S., Saleh, D. S., & Hassan, H. (2025). The public accounting firm's *audit judgment*. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 19(3).
- Triono, H. (2021). Keahlian auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 135–144.
- Wicaksono, A. C., & Asmanah, S. (2025). Pengaruh independensi, skeptisme profesional, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* dengan kode etik sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24335–24343.
- Yuliani, F., Agoes, S., & Indrajati, M. F. D. (2023). Skeptisisme profesional dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* dampaknya terhadap kualitas audit. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 3(2), 59–68.
- Zahriyah, A., Suprianik, S., Parmono, A., & Mustofa, M. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.